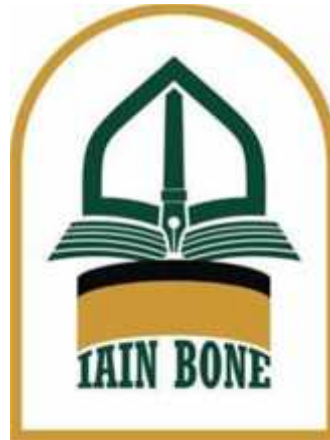


**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG
SORBAN MENURUT PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Bone

Oleh

MUH.RIAN HIDAYAT

NIM. 03.16.2073

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BONE

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rian Hidayat
Nim : 03.16.2073
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dengan penuh kesadaran, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 04 Desember 2020

Penulis

Muhammad Rian Hidayat

Nim.03.16.2073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muhammad Rian Hidayat Nim.03.16.2073, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul *“Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Perspektif Komunikasi Islam”* memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 4 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si

Suhadi, S.Ag., M.Sos.I

NIP.197209012003122001

NIP.DT030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Perspektif Komunikasi Islam*” yang disusun oleh Muhammad Rian Hidayat NIM 03.16.2073, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diuji dan dipertahakan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 10 Desember 2020, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Watampone,

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Rahmatun Nair, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Abdul Kallan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Kurniati Abidin, S. Sos., M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Suhadi, S.Ag., M.Sos.I	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag.

NIP.1973032320000031004

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “*Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Perspektif Komunikasi Islam*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis kepada yang telah memberikan kontribusi demi menyelesaikan skripsi ini yaitu:

1. Kedua Orang Tua penulis, Muh. Ali dan Nurhayati, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. A. Nuzul,SH.,M.Hum. selaku Rektor IAIN Bone yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Ruslan S,S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta selaku Penasehat Akademik Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelompok 4 Angkatan 2016.
4. Bapak Dr.Abdul Hakim,S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan I Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr.Samsinar, S.Ag., M.Ag. selaku Dekann II Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.
6. Ibu Dr.Kurniati Abidin,S.Sos.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bone, selaku pembimbing I skripsi penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suhadi,S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing II skripsi penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone..
9. Para Sahabat dan Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Watampone, 4 Desember 2020
Penulis

Muhammad Rian Hidayat
NIM.03.16.2073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
TRANSLITERASI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Oprasional	5
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Penelitian Sebelumnya	12
B. Kajian Teoritis.....	14
C. Kerangka Pikir	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Biografi Hanung Bramantyo selaku Sutradara Film Perempuan Berkalung Sorban	49
B. Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban menurut Perspektif Komunikasi Islam.....	56
C. Nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban	67
 BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
 DAFTAR RUJUKAN	71
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
TABEL 4.1	50
TABEL 4.2.....	59

ABSTRAK

Nama : Muh. Rian Hidayat

Nim : 03.16.2073

Judul Skripsi : Nilai-nilai dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban menurut perspektif komunikasi Islam

Skripsi ini membahas tentang “Nilai-nilai dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Perspektif Komunikasi Islam”. Penelitian ini bertujuan :1) Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film Perempuan Berkalung Sorban menurut perspektif komunikasi Islam. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (*field research*) yaitu metode dengan penelitian yang langsung di lapangan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu buku-buku di perpustakaan, laporan-laporan terdahulu seperti jurnal dan skripsi. Data yang terkumpul dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Nilai-nilai dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban yaitu : Kepemimpinan, Film Perempuan Berkalung Sorban mengajarkan bahwa dalam agama Islam laki-laki lebih berhak untuk memimpin baik dalam rumah tangga dan lingkungan karena sesuai dengan ayat dalam Al-Quran surah An-Nisa/34 yang berkata “*Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita*”. Kesabaran, Film Perempuan Berkalung Sorban mengajarkan bahwa kesabaran adalah hal yang harus dikerjakan oleh umat muslim dalam menghadapi cobaan dikarenakan Allah selalu bersama orang-orang yang sabar seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Quran surah Al-Baqarah/153 yang berkata “*Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar*”. Keberanian dan kegigihan, Film Perempuan Berkalung Sorban mengajarkan bahwa jika ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan maka kita harus berani untuk tetap memperjuangkan dan gigih untuk tetap mempertahankan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai, seperti Anisa yang berjuang untuk membangun perpustakaan di pesantren ayahnya. 2) Nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban sebagai berikut : Kepemimpinan, adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam Islam yang seharusnya menjadi seorang pemimpin dalam rumah tangga adalah laki-laki karena laki-laki yang menanggung beban dosa istrinya di hadapan Allah. Kesabaran, Sabar adalah menerima ujian Allah dengan lapang dada dan tetap bertawakkal kepada Allah dan tetap ikhlas. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah/153 yang berkata “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*” jika seseorang mengalami masalah maka jadikanlah sabar sebagai penolongmu karena Allah bersama dengan orang yang sabar.

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	š	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan y '</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
عَ ... َ ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>y</i> ’	ā	a dan garis di atas
عِ	<i>Kasrah</i> dan <i>y</i> ’	’	i dan garis di atas
عُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتِقِيلَ : qila

يَمُوثُ : yamūtu

4. T ’ marb ah

Transliterasi untuk *t* ’ *marb ah* ada dua, yaitu: *t* ’ *marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t* ’ *marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t* ’ *marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t* ’ *marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : rau ah al-a f l

المَدِينَةُ الفَاضِلَةُ : al-madinah al-f ilah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydiḍ* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : rabban

نَجَّيْنَا : *najjain*

Jika huruf *ى* ber-*tasyīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘mur na*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jal lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *diṅull h* بِالله *bill h*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	=	<i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sal m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Dalam perkembangannya media massa terbagi menjadi dua kategori yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah surat kabar dan majalah. Media elektronik adalah radio siaran, televisi, film, media online. Bagaimanapun televisi telah terbukti sebagai media komunikasi yang efektif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Popularitas televisi dikalangan masyarakat disebabkan karena menonton televisi tidak perlu meninggalkan rumah praktis dapat di tonton sama-sama dengan keluarga salurannya mudah di ganti, menyajikan berbagai informasi, tidak menuntut persyaratan formal, menonton televisi dilakukan di ruangan yang terang serta tidak memerlukan baca tulis atau memanfaatkan audio-visual.¹

Perkembangan pertelevisian di Indonesia dirasa cukup pesat dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi swasta yang berkembang hingga sekarang. Stasiun televisi menyajikan berbagai tayangan seperti sinetron, talkshow, sinema anak-anak, film dan lainnya. Perkembangan seni film di Indonesia begitu mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di negeri Indonesia sudah mampu memajukan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia. Kerja keras yang sudah dilakukan oleh sinematografi, agar bisa menampilkan film yang lebih berkualitas kini sudah biasa dinikmati oleh penontonnya dilayar lebar.

¹Irfan Arifuddin, *Ensiklopedia Mini: Perkembangan Sejarah Penemuan Televisi* (Jakarta: Angkasa, 2014), h. 21.

Film mempunyai fungsi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah sampai tingkat ilmiah. Dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.²

Film yang menggambarkan edukasi dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat. Film telah mampu menarik perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah perkembangan teknologi komunikasi yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya.³

Pada saat perfilman sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat diterima penonton dilayar lebar atau di televisi, film yang bertemakan dakwah juga mulai disukai oleh semua golongan masyarakat, tidak hanya umat Islam yang senang menonton tetapi masyarakat yang bukan beragama Islam juga suka menonton film tersebut. Film yang beralurkan cerita dakwah memang lebih terasa dekat dilihat penontonya dan juga menggambarkan kemiripan kehidupan masyarakat Indonesia.

Media dakwah menjadi unsur yang penting dalam berdakwah, maka sudah seharusnya, dalam proses dakwah harus dimanfaatkan secara baik dan benar, salah satu komponen media dakwah diantaranya adalah media film atau audio visual. Di tengah perkembangan yang pesat ini film yang disajikan di layar lebar atau televisi telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentu disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat. Di antaranya keanearagaman film yang disajikan di layar lebar atau televisi ada

²Garing Nugroho, *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*(Jakarta: Esensi, 2010), h. 11.

³Garing Nugroho, *Krisis dan Paradoks Film Indonesia* h. 12.

yang bersifat pesan dakwah yang begitu membangun dan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya di masyarakat, salah satunya yaitu film Perumpuan berkalung sorban.

Film perumpuan berkalung sorban mencoba menawarkan sebuah Nilai-nilai pesan dakwah dan pendekatan yang berbeda dari film-film yang saat ini beredar yang lebih didominasi dengan film-film yang bertemakan cinta dan horor. Skenario cerita yang ada dalam film Perumpuan berkalung sorban dibuat sangat sederhana namun penuh dengan pesan moral didalamnya dengan latar belakang kejadian sehari-hari di masyarakat. Film ini bertujuan untuk membuka cakrawala pemikiran yang terjadi disekitar masyarakat, namun tidak terlepas dari misi dakwah dengan menggunakan film sebagai media dakwahnya. Untuk itu diperlukan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktivitas dakwah secara profesional. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Imran/3: 104:

هُنَّ ذِي ذُرِّيَةٍ يُبْتَغَىٰ بِهِ دِينُ اللَّهِ لِيُؤْمِنَ بِهِ سَاءَ مَا يَحْكُمُ الْقَوْمُ الَّذِينَ كَفَرُوا

Terjemahannya :

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung”(QS Al-Imran/3: 104).⁴

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. XX; Diponegoro: Bandung, 2011), h. 218.

Memahami esensi dari makna dakwah dari ayat di atas, kegiatan dakwah dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah kehidupan, seperti aspek ekonomi, politik, sosial budaya, hukum, teknologi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, memilih cara dan metode yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual menjadi bagian dari strategi dakwah itu sendiri. Seperti dengan mengambil film perempuan berkalung sorban menjadi media dakwah.

Film perempuan berkalung sorban adalah sebuah adaptasi dari novel karya Abidah El Khaliegy. Film perempuan berkalung sorban menceritakan tentang pengerbonan seorang perempuan, seorang anak Kyai Salafiah sekaligus seorang ibu dan istri. Anisa (Revalina S Temat) seorang perempuan dengan pendirian yang kuat, cantik dan cerdas. Anisa hidup dalam lingkungan keluarga kyai di pesantren Salafiah Putri Al Huda, Jawa Timur yang konservatif, baginya ilmu sejati dan benar hanyalah Qur'an Hadist dan sunnah buku modern dianggap menyimpang.

Dalam Pesantren Sanafiah putri Al huda diajarkan bagaimana menjadi seorang perempuan muslim di mana pelajaran itu membuat Anisa beranggapan bahwa Islam membela laki-laki, perempuan sangatlah lemah dan tidak seimbang dari hal tersebut dapat terlihat bahwa film ini mengangkat sebuah isu kontemporer tentang gender, dimana masalah tentang gender menjadi satu topik yang harus diperdebatkan di masyarakat.

Film ini adalah hasil karya yang sangat bagus tentang perjuangan seorang wanita yang mempunyai pemikiran yang cukup radikal di kalangan dunia pesantren, mulai dari sebuah pertanyaan tentang hak-hak wanita yang

seperti dikabiri oleh para laki-laki atau suami sampai menuju pergaulan di dunia modern.⁵ Maka dari permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang nilai-nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban menurut perspektif komunikasi Islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film perempuan berkalung sorban. Mengacu pada pokok masalah yang di paparkan di atas, maka sub masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban menurut perspektif komunikasi Islam ?
2. Apakah nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban ?

C. Definisi Operasional

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai persoalan-persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian fokus penelitian yang terdapat dalam judul ini, yaitu: Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar.⁶ Nilai agama adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama. Nilai juga diartikan dengan suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai

⁶Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 689.

suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.⁷

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu dan memengaruhi sikap.⁸ Dan dari film akan berkembang kalau sarat akan pengertian-pengertian atau simbol-simbol dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film yang banyak mempergunakan simbol, tanda, ikon akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencerna makna dan hakikat dari film itu.

Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film teatrical (*theatrical film*), yaitu film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (*cinema*) dan jika itu telah selesai dipertunjukkan di bioskop dalam waktu yang ditentukan maka film ini akan ditayangkan kembali di televisi atau di *youtube*.

⁷Fyki Wardani, “Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri menurut Perspektif Komunikasi Islam” (Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bone, 2018), h. 28.

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 23.

Film memiliki banyak *genre* seperti komedi, horor, dokumenter, Islami dan lain-lain. Sekarang ini film juga bisa dijadikan media dakwah dengan mempertunjukkan adegan-adegan yang bersifat islamiah seperti film perempuan berkalung sorban yang mengandung nilai-nilai dakwah.

Dakwah berdasarkan penelusuran akar kata (etimologis), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fi'il mudhari') dan da'a (fi'il madhi) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*)⁹. Sedangkan secara bahasa kata dakwah mencakup aktivitas amar ma'ruf nahi munkar. Pemaknaan yang demikian didasarkan pada kenyataan, bahwa amar ma'ruf merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang melakukan dan mengikuti kebaikan, sedangkan nahi munkar merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan munkar dan jelek. Secara istilah (terminologi) meski tertulis dalam Al Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad¹⁰. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah.

Film yang bergenre drama ini bercerita tentang Anisa yang nakal terhadap tradisi pesantren. Anisa berjuang untuk keluar dari kungkungan pesantren, tempat dia dilahirkan dan dididik dengan ilmu-ilmu agama. Pesantren Salafiah Al Huda di Jawa Timur ini di bawah asuhan ayahnya, Kyai Hanan yang konservatif. Baginya ilmu yang sejati dan benar hanyalah Al

⁹Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), h. 105.

¹⁰M.Husain Fadlullah, *Dasar-dasar Dakwah* (Purwakerto: Ombak, 2010), h. 35.

Qur'an dan Hadits. Ilmu lain yang diperoleh dari buku-buku apalagi modern dianggap menyimpang.

Dalam Pesantren Salafiah Al Huda diajarkan bagaimana menjadi seorang perempuan muslim. Namun, pelajaran itu membuat Anisa beranggapan bahwa Islam sangat membela laki-laki. Sejak kecil Anisa mendapatkan perlakuan tidak adil dari Kyai. Sejak kecil juga, Anisa sudah suka naik kuda sambil berkalung sorban digambarkan sebagai gadis pemberontak yang ingin duduk sama tinggi dengan laki-laki. Pemberontakan atas ketidakadilan itu, tak hanya diperlihatkan Anisa kepada sang ayah. Ia juga marah kepada guru sekolahnya karena dalam pemilihan ketua kelas Anisa merasa diperlakukan tidak adil.

Kisah Anisa berlanjut pilu ketika ia menginjak dewasa. Ia tidak diizinkan melanjutkan sekolahnya di sebuah Universitas di Yogyakarta. Keinginan kuatnya itu justru harus berakhir di pelaminan. Cinta Anisa terjebak di antara kepentingan dua keluarga. Kyai Hanan menjodohkan dengan Samsudin anak kyai dari Pesantren Salafiyah di Jawa Timur. Luka dan duka memang tak pernah redup mendatangi Anisa. Ia terpaksa menerimanya, demi menyelamatkan pesantren dan obsesi sang ayah. Batinnya terkoyak tak tersisa. Ia diperlakukan layaknya seorang babu. Raganya teraniaya, hatinya pun terluka. Dengan kekuatan yang tersisa, ia pun berontak. Ia tangguh, tapi juga rapuh. Sebuah perlawanan ia rayakan dengan suka cita. Padahal, cinta Anisa hanya untuk Khudori, paman yang juga sahabatnya sejak masih kecil. Dari Khudori, Anisa mendapatkan keteduhan jiwa. Khudori

selalu menekankan Anisa untuk belajar, kalau perlu sampai ke luar negeri. Setelah kepergian Kyai Hanan, Anisa pergi ke Yogyakarta untuk melanjutkan niatannya sekolah. Dimata kakaknya, Reza, Anisa seorang perusak stabilitas keluarga. Perilaku Anisa tidak mencerminkan anak kyai yang baik.

Sementara Anisa berkembang sebagai muslimah dengan wawasan dan pergaulan yang luas. Lewat studinya sebagai penulis, Anisa banyak menyerap ilmu tentang filsafat modern dan pandangan orang barat terhadap Islam. Banyak buku yang dihasilkannya yang memotret hak perempuan dalam Islam. Anisa pun mengajak kaumnya menjelajah pemikiran-pemikiran besar para penulis besar lewat buku yang ditulisnya. Maka setelah mengalami berbagai benturan dengan struktur dan kultur pesantren, perjuangan Anisa dan beberapa santriwati fans-nya mengalami ekstase saat berhasil membuka perpustakaan di pesantren tersebut.

Penulis mengangkat film perempuan berkalung sorban sebagai bahan penelitian karena dirasa sangat menarik dan ingin mengetahui nilai-nilai dakwah dalam film ini menurut perspektif komunikasi Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan

Untuk mengetahui data secara akurat dari penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film Perempuan Berkalung Sorban menurut perspektif komunikasi Islam

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.

2. Kegunaan

a. Secara teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai dakwah dalam film perempuan berkalung sorban menurut perspektif komunikasi Islam.

b. Secara praktis

a) Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang nilai-nilai dakwah film perempuan berkalung sorban menurut perspektif komunikasi Islam.

b) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai film perempuan berkalung sorban menurut perspektif komunikasi Islam.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan kegunaan serta di akhiri dengan garis-garis besar skripsi ini.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis dan kerangka pikir.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelian, pendektan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dari skripsi Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban menurut Perspektif Komunikasi Islam.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Kajian Penelitian Sebelumnya*

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Literatur yang dimaksud sumber bacaan yang berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang telah ada sebelumnya dan buku-buku yang memiliki relasi dan relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Pertama, skripsi dari Ahmad Munif yang berjudul *Muatan Dakwah dalam Film Children of Heaven*. Penelitian Ahmad Munif ini bertujuan untuk mengetahui muatan dakwah dalam film *Children of Heaven*. Penulis menggunakan penafsiran *prospectiv* dan kategorisasi sebagai teknik analisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa film *Children of Heaven* mempunyai muatan dakwah didalamnya. Muatan dakwah yang paling utama adalah film ini adalah ajakan untuk percaya kepada Allah dan menepati janji, yang dikategorikan dalam tiga bidang yaitu akidah, syariah, dan akhlak.¹

¹Ahmad Munif, “*Dakwah dalam Film Children of Heaven*”(Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)

Perbedaan penelitian Ahmad Munif dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan pendekatan interpretif dan psikologis sedangkan Ahmad Munif menggunakan pendekatan semiotik, dan nilai-nilai dakwah yang ditonjolkan juga berbeda Ahmad Munif menonjolkan tiga bidang yaitu akidah, syariah, dan akhlak sedangkan peneliti menonjolkan kesabaran, kepemimpinan dan kegigihan seorang perempuan.

Persamaan penelitian Ahmad Munif dengan penulis adalah meneliti objek yang sama yaitu film.

Kedua, skripsi Muhammad Amin yang berjudul *Pendekatan Dakwah dalam Film Kafir*. Dalam penelitiannya Muhammad Amin menitikberatkan pada pendekatan dakwah yang digunakan dalam Film Kafir dengan menggunakan semiotik. Berdasarkan data yang telah diteliti kesimpulannya bahwa film kafir disajikan dengan pendekatan dakwah berdasarkan tanwir, pendekatan tafsir, dan pendekatan tandzir. Dan pendekatan dakwah yang banyak termuat dalam film kafir adalah pendekatan tandzir. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa film Kafir terdapat pendekatan dakwah.²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah masalah peneliti adalah ingin mengetahui nilai-nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban sedangkan Muhammad Amin ingin mengetahui pendekatan dakwah dalam film kafir, kemudian pendekatannya juga menggunakan pendekatan semiotik sedangkan penulis menggunakan pendekatan interpretif dan psikologis.

² Muhammad Amin, "*Pendekatan Dakwah dalam Film Kafir*" (Skripsi program Sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016)

Ketiga, skripsi Fiky Wardani yang berjudul nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri menurut perspektif komunikasi Islam. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam novel catatan hati seorang istri dan menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam novel Catatan Hati Seorang Istri memiliki nilai-nilai dakwah menurut perspektif komunikasi Islam yaitu kesabaran, ketegaran, keikhlasan, berserah diri kepada Allah dan bersyukur.³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya Fiky Wardani adalah novel sedangkan peneliti adalah film, dan persamaanya adalah peneliti menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian pustaka.

B. Kajian Teoritis

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Berdasarkan penelusuran akar kata (etimologis), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fi'il mudhari') dan da'a (fi'il madhi) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).⁴ Sedangkan secara bahasa kata dakwah mencakup aktivitas amar ma'ruf nahi munkar. Pemaknaan yang demikian didasarkan pada kenyataan, bahwa amar ma'ruf merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang melakukan dan mengikuti

³ Fiky Wardani, "Nilai-nilai Dkwah dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri menurut Perspektif Komunikasi Islam" (Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bone, 2018)

⁴ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah* (Yogyakarta; Ombak, 2007), h. 105.

kebaikan, sedangkan nahi munkar merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan munkar dan jelek. Secara istilah (terminologi) meski tertulis dalam Al Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad.⁵ Oleh karena itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah kepada Allah, melainkan juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam. Dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

Umat Islam memang dianjurkan untuk saling mengingatkan untuk selalu berbuat baik dan menyampaikan kebaikan. Seperti yang

⁵ M.Husain Fadlullah, *Dasar-dasar Dakwah* (Purwakerto: Ombak, 2010), h. 35.

di jelaskan dalam Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Terjemahnya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*⁶(QS An-Nahl/16: 125)

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

1) Da’i (Subjek dakwah)

Da’i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da’i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da’i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* h. 401

berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.⁷

Da'i merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dakwah. Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun budi pekerti. Sebab kondisi masyarakat muslim di Indonesia pada umumnya masih bersifat paternalistik, yakni masih sangat tergantung pada sosok seorang figur atau tokoh.

Demikian juga dalam konteks dakwah, masyarakat memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk mengikuti ajakan seseorang da'i tertentu tanpa mempertimbangkan pesan-pesan yang disampaikan. Ole karena itu, visi seorang da'i, karakter, keluhuran akhlak, kapabilitas, keluasan dan kedalaman ilmu, dan sikap positif lainnya sangat menentukan keberhasilan da'i dalam menjalankan tugas dakwah. Sementara itu untuk mewujudkan seorang da'i yang profesional yang mampu memecahkan kondisi mad'unya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh mad'u ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:

- a) Mendalami Al Qur'an dan Sunah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.

⁷Said Al-Qahthani, *Menjadi Dai yang Sukses* (Yogyakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 42.

- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e) Satu kata dengan perbuatan.
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri. Sebagai seorang yang menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah da'i juga harus mempunyai kepribadian yang baik secara jasmani maupun rohani.⁸ dan kepribadian terbagi menjadi dua yaitu, kepribadian yang bersifat rohani Klasifikasi kepribadian yang bersifat rohani mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi da'i. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki, dan kepribadian yang bersifat jasmani Dakwah memerlukan akal yang sehat sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Da'i juga harus berkepribadian sopan, rapi, dan pantas yang bisa mendorong rasa simpati mad'u. Dan mampu berkomunikasi baik agar dapat dipahami mad'u. Sifat dan kepribadian tersebut di atas juga termasuk sifat yang sangat ideal. Belum sampainya da'i ke taraf tersebut bukan berarti ia terbebas dari tugas dakwah. Seorang da'i mempunyai keawajiban untuk selalu berusaha meningkatkan kepribadiannya sampai menjadi pribadi yang sempurna.⁹

⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jawa Timur: Kencana, 2009), h. 49.

⁹Faizah, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Prenada Media, 2006), h.33.

2. Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah.¹⁰ Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti itu stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya.¹¹ Kesemua heterogenitas manusia penerima harus dicermati setiap da'i agar ia tidak salah dalam memilih pendekatan, metode, teknik serta media dakwah.¹²

3. Maddah (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam, pesan dakwah Islam menjelaskan

¹⁰ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah* h. 55.

¹¹ Didin Hfidhuddin, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), h. 102.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h. 37.

tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip saling menghormati manusia, keadilan hukum di antara manusia, keadilan dalam bermasyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekaan, saling kenal antar sesama manusia, gotong royong dalam kebaikan dan takwa, serta melarang gotong royong dalam perbuatan dosa seperti mewujudkan diskriminasi. Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia.¹³

Namun, secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok sebagai berikut:

a. Masalah keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman.¹⁴

b. Masalah syari'ah

¹³Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohanian atau Transcendental Intelligence* (Purwakerto, Gema Ikhsan Pers, 2011), h. 213.

¹⁴Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijakan* (Jakarta, Gema Insani: 2020), h. 31.

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (fleksibel). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam.¹⁵ Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lain-lain.

c. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek,

¹⁵Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan* h. 32.

mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi:

- 1) Akhlak kepada Allah. Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa.¹⁶

3. Wasilah (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (obyek dakwah).

Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- a) Lisan, yaitu wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

¹⁶Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan* h. 33.

- b) Tulisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media tulis (cetak), seperti buku, majalah, surat kabar, dan spanduk.
- c) Lukisan, bisa berupa gambar atau karikatur.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan. Misalnya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.
- f) Thariqah (Metode dakwah).¹⁷

4. Metode dakwah

Adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Macam-macam metode dakwah menurut Buya Hamka sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.

b) Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingata atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai suatu materi dakwah. Disamping itu,

¹⁷Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan* h. 34.

untuk merangsang perhatian bagi penerima dakwah dan sebagai ulangan atau selingan dalam pembicaraan.

c) Metode Diskusi

Metode berarti mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerima dakwah.

d) Metode Propaganda

Dakwah menggunakan metode ini berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan persuasif dan bukan bersifat otoritatif (paksaan).

e) Metode Keteladanan (Demonstration)

Metode keteladanan adalah metode yang diberikan dengan cara memperhatikan gerak gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperhatikan, dan mencontohnya.¹⁸

Dakwah dengan metode keteladanan ini berarti suatu cara penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan secara langsung, sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa yang akan didakwahkan.

f) Metode *Home Visit* (Silaturrahmi)

Dakwah dengan metode *home visit* dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada sesuatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada mad'u. Termasuk didalamnya

¹⁸Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan* h. 35.

adalah berkunjung ke rumah-rumah untuk silaturahmi, menjenguk orang sakit, menjenguk orang yang terkena musibah, ta'ziah, dan lain-lain.

g) Metode Sisipan (Infiltrasi)

Metode sisipan adalah cara menyampaikan ajaran Islam dengan disusupkan atau disisipkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, dan lain-lain.

h) Metode Drama (*Role Playing Method*)

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menyajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkannya kepada mad'u, agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹

Metode pendidikan dan pengajaran agama yaitu metode yang pada dasarnya membina dan melestarikan fitrah anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama (perasaan ber-Tuhan).

5. Atsar (Efek dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya. Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab, dalam upaya mencapai tujuan efek dakwah harus diperhatikan. Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah

¹⁹Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijakan* h. 36.

Selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikap (*attitude*), dan aspek perilaku (*behavioral*). Berkenaan dengan ketiga hal menyatakan:

- a) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, dan informasi.
- b) Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.²⁰

2. *Film*

a. Pengertian Film

Secara berdasarkan kata, film (cinema) asalnya dari kata *cinematographie* yang memiliki arti cinema (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Sehingga bisa diartikan Film merupakan mewujudkan gerak dengan cahaya. Mewujudkan atau melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, seringkali alat yang digunakan adalah kamera.²¹

²⁰Buya Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah*. 37.

²¹Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Jakarta: CV Mandiri Jaya, 1989), h. 58.

Definisi lain dari film yakni, Film merupakan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Unsur seni yang ada dan menunjang sebuah film antara lain seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni puisi sastra, seni teater, seni musik, seni pantonim dan juga novel.

Film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.²²

b. Jenis-jenis Film

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

1) Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

2) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang

²²Matius Alt, *psikologi Film* (Yogyakarta: Gema Insani, 2009), h. 52.

pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

3) Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

4) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Perancis pada tahun 1908. Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa

dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan.²³

Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru akan merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal suatu inovasi. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat.

3. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur film menurut Himawa Paritista sebagai berikut :

1) Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku didepan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

2) Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

²³Ekky Imanjaya, *Why Not: Remaja Doyan Nonton*(Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004), h. 65.

3) Penata fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pemingkakan serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

4) Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi didepan kamera (setting peristiwa).

5) Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.²⁴

6) Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

7) Pemeran

²⁴Himawan Paritista, *Memhami Film*(Bandung: Ombak, 2018), h. 77.

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

8) Penyunting

Penyunting disebut juga editor yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.²⁵

4. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.²⁶

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi.

²⁵Himawan Paritista, *Memhami Film* h. 78.

²⁶Sudirman Tebba, *Media Dakwah Modern*(Ciputat: Kalam Indonesia, 2007), h. 33.

Dalam penyampaian pesan keagamaan, film mengekspresikannya dalam berbagai macam cara dan strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam produksi film, tanpa harus ceramah dan berkhotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak sedang merasa diceramahi atau digurui. Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (mad'u) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan.

Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku mad'u. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsa pun dilibatkan. Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara pengetahuan. Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.²⁷

²⁷ Asep Saepul Muhtadi, *Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* (Bandung: Puda Press, 2000), h. 56.

5. Nilai-nilai Dakwah

Dakwah sebagai bentuk komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.²⁸

Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi. Dakwah merupakan suatu proses motifasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. *Komunikasi Islam*

a. **Definisi Komunikasi Islam**

²⁸Abdul Aziz, *Dkwah dan Akhlak Da i*(Yogyakarta: Pustaka Al-Haura, 2010), h. 24.

Berdasarkan Al-Quran dan sunnah komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk menghubungkan dengan diri sendiri dan sang pencipta, dan dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah Swt dan rasulnya.²⁹

b. Fungsi-fungsi Komunikasi Islam

Menurut Harjani Hefni fungsi-fungsi komunikasi Islam yaitu :³⁰

1) Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga, dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah swt. juga sudah menyiapkan perangkat menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir dan segala yang terkait.

2) Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat, dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Fungsi meyakinkan dalam komunikasi Islam bisa dicapai diantaranya dengan metode *hiwar* (dialog) dan *jidat* (debat). *Hiwar* (dialog) dilakukan dengan tenang di dalamnya terjadi tarik ulur dan akhirnya berujung kepada suatu kesepakatan mendukung ide bersama atau salah pada suatu ide yang lebih baik. Adapun *jidat* (debat) biasanya lebih seru, kadang-kadang sampai panas, dan masing-masing

²⁹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Ed. 1, Cet, 1, Jakarta:Prenadamedia Group.2015), h. 14.

³⁰Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* h. 156.

mempertahankan pendapatnya. Orang yang menyampaikan ide cemerlang dengan alasan-alasan dan logika yang kuat biasanya akan menjadi pemenang dan idenya akan dijadikan rujukan.

3) Fungsi Mengingat

Lupa adalah sifat yang tidak bisa terpisah dari manusia sifat ini sudah ada sejak adanya bapak manusia pertama, Adam a.s. Ibnu Mandzur dalam lisan Al-Arab mengatakan bahwa diantara rahasia penamaan manusia dengan istilah insan karena manusia memiliki sifat pelupa. Diantara masalah yang paling banyak dilupakan dan dilalaikan oleh manusia adalah masalah agama. Itulah sebabnya kenapa Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk mengulang-ulang suatu ucapan atau perbuatan, terutama dalam masalah-masalah krusial melalui dakwah agama. Dakwah agama adalah salah satu cara untuk menginformasikan kepada manusia agar selalu ingat tentang tujuan hidup dan bagaimana mengisi hidup sebenarnya.

4) Fungsi Motivasi

Metode memotivasi diri sendiri adalah metode yang paling ideal selain memotivasi diri sendiri manusia juga bisa termotivasi jika mendapatkan suntikan motivasi dari orang lain dengan cara berkomunikasi karena komunikasi adalah salah satu cara untuk menyuntikkan motivasi kepada orang lain.

5) Fungsi Sosialisasi

Bersosialisasi dengan Orang di sekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan dihargai. Tidak mungkin sosialisasi

dilakukan tanpa komunikasi. Dalam Al-Qur'an, fungsi sosialisasi disebut dengan *ta'aruf*. Ta'aruf adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif. Dengan *ta'aruf*, hubungan antarmanusia menjadi tersambung. *Ta'aruf* yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai ke tingkat saling mengayomi. Fungsi Bimbingan

6) Fungsi Bimbingan

Diantara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia. Tidak semua mampu membaca kemampuan kita sendiri dan tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup tidak pernah sepi dari masalah. Di sinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkannya ke tempat yang tepat. Bimbingan diberikan dalam bentuk komunikasi antarpersonal atau komunikasi kelompok kecil. Komunikasi antarpersonal menjadi pilihan utama dalam bimbingan karena setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda dengan orang lain. Bimbingan bisa dilakukan dalam kelompok kecil jika orang-orang yang berkumpul dalam kelompok tersebut adalah orang-orang-orang yang memiliki permasalahan yang relatif sama.

Bimbingan bisa dilakukan dengan melakukan percakapan pribadi, dialog langsung, tatap muka dengan orang yang dibimbing, bisa dengan melakukan *home visit* untuk mengetahui kondisi rumah dan lingkungan yang memengaruhi atau berkunjung ke tempat kerjanya dan melakukan

percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien di lingkungannya.

7) Fungsi Kepuasan Spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsur yang keduanya memiliki kebutuhan yang dipenuhi. Tubuh memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan segala hal yang mendukung keselamatannya. Adapun kebutuhan roh adalah berkomunikasi dengan Allah, sang pencipta. Ketika roh bersambung dengan sang penciptanya, maka hati menjadi tenang. Al-Qur'an menyatakan bahwa. Sumber ketenangan hati adalah zikir. Seperti firman Allah swt. dalam QS. Ar-Rad/13 : 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨٠

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS Ar-Rad/13:28)

Kata “hanya” dalam ayat di atas mengandung makna bahwa ketentraman hati tidak akan ditemukan pada cara yang lain selain zikir.

8) Fungsi Hiburan

Dalam hidup ini, manusia dihadapkan dengan dua kemungkinan yaitu bahagia dan sedih. Tidak ada orang yang seumur hidupnya hanya merasakan kebahagiaan. Suatu saat manusia akan mengalami masa-masa berat dalam hidupnya, tetapi tidak ada juga orang yang selama hidup hanya merasakan penderitaan pasti ada waktu-waktu manusia bisa tertawa dan mengalami masa-masa bahagia. Kekita mendapatkan kebahagiaan, Islam mengajarkan kepada manusia agar mengucapkan

syukur dan nikmat yang telah didapat. Selain rasa bahagia, manusia diselimuti oleh rasa takut yaitu takut kehilangan orang yang dicintai, takut dengan ketidakjelasan masa depan, takut kehilangan pekerjaan, takut tidak dihargai, takut kehilangan harta dan sebagainya. Dalam kondisi seperti itu, hati manusia sangat perlu hiburan.³¹Hati yang terhibur akan membuat rasa takut menjadi hilang, lelah jadi hilang, derita terobati, dan kondisi menjadi *fresh* kembali.

c. Bentuk-bentuk Komunikasi Islam

1) Komunikasi Ilahiah

Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluknya. Dengan tiupan ruhnya, manusia selalu rindu ingin berkomunikasi dengan Allah, terutama saat berada dalam kondisi sulit.

Komunikasi antara manusia dan penciptanya sudah terjadi sejak Allah meniupkan ruhnya kepada manusia. Sejak itu, kehidupan bermula dan sejak itu juga komunikasi sudah terjalin. Pada saat komunikasi awal itu Allah mengenalkan diriNya kepada manusia dan meminta mereka untuk bersaksi bahwa Dia (Allah) adalah tuhan mereka.³²

2) Pola Komunikasi Manusia dan Penciptanya

a) Komunikasi Langsung dengan manusia pilihan seperti Nabi Muhammad SAW pernah berkomunikasi langsung dengan Allah di sidratul muntaha saat dipanggil untuk menerima perintah shalat.

³¹Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* h. 206.

³²Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* h. 186.

Bentuk komunikasi seperti ini tidak terjadi lagi pada manusia biasa, meskipun pintu komunikasi dengan Allah tetap dibuka dengan cara dan media yang lain.

- b) Komunikasi dengan Wahyu, Komunikasi melalui wahyu merupakan jenis komunikasi yang paling lazim terjadi pada semua nabi. Misalnya terjadi pada Nabi Ibrahim ketika dia meminta kepada Allah agar membuktikan kekuasaannya dalam menghidupkan kembali makhluk yang telah meninggal dunia. Allah bertanya kepada Ibrahim tentang sebab permintaannya, apakah dia termasuk orang yang tidak percaya bahwa Allah mampu melakukan hal itu. Ternyata Ibrahim bukan tidak beriman, tetapi dia ingin lebih memantapkan hatinya dan membuatnya tenang.
- 3) Pola Komunikasi dengan Manusia Biasa
- a) Shalat adalah ajaran islam yang mengajarkan kepada penganutnya untuk berkomunikasi secara intensif dengan Allah. Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk berkomunikasi denganNya lewat media shalat minimal lima kali sehari pada waktu yang sudah ditentukan. Dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan itu manusia wajib berkomunikasi dengan pencipta setiap beberapa jam sekali.
 - b) Zikir adalah salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Allah dengan cara menghadirkannya dalam hati, menyebutnya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkannya, mengajak orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkannya, dan mencegah orang dari hal-hal yang dilarang olehNya. Ketika seorang hamba mengingat Allah dan

merasa dekat denganNya, maka akan muncul di hatinya ketenangan.³³ Komunikasi dengan Allah adalah salah satu cara seorang hamba untuk selalu diingat olehNya.

- c) Istigfar dan Tobat Dalam bahasa agama, kesalahan itu disebut dengan dosa. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa orang yang melakukan dosa akan mendapatkan di dalam dirinya dua hal : pertama, adanya ganjalan, guncangan, atau keraguan di dalam hati saat melakukan pekerjaan itu, dan kedua, dia akan sembunyi-sembunyi dan tidak suka diketahui oleh lain. Jika kesalahan yang dilakukan menumpuk, maka perasaan bersalah akan menghantuinya dan beban hidupnya semakin berat. Untuk mengatasi masalah ini, Islam memberikan solusi kepada penganutnya untuk melakukan istigfar dan tobat.

Seorang manusia bisa melakukan istigfar jika dia mampu dan menyadari kesalahan yang dia lakukan. Orang yang tidak mampu membaca kesalahan diri tidak akan sadar bahwa dirinya telah bersalah. Karena itu, orang yang tidak memiliki kemampuan membaca kesalahan diri tidak akan sadar bahwa dirinya bersalah. Dan orang yang tidak sadar bahwa dirinya bersalah tidak akan merasa perlu untuk beristigfar.

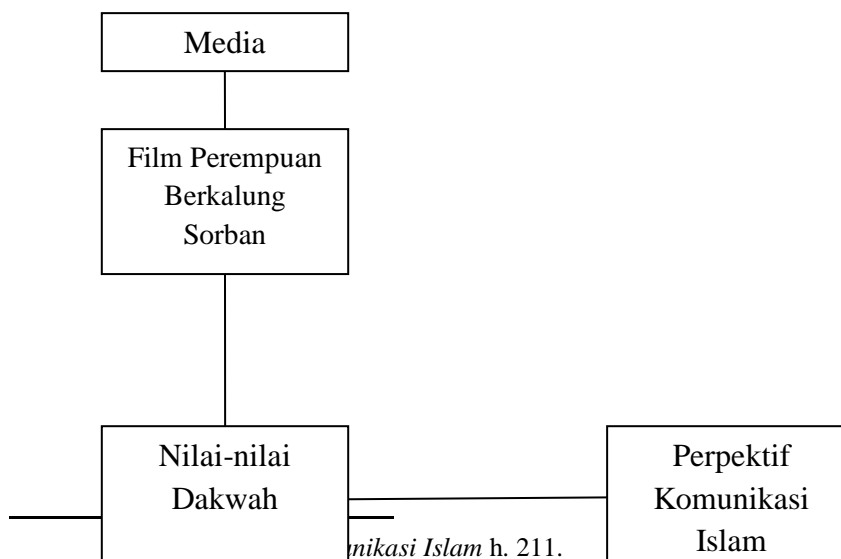
Jadi istigfar dan tobat adalah komunikasi seorang hamba dengan tuhanNya untuk melepas segala beban yang ada didalam dirinya dengan cara mengakui kesalahan dan berjanji untuk menggantikan kesalahan tersebut dengan perbuatan yang lebih baik.

³³Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* h. 191.

- d) Tilawah Al-Qur'an, Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah swt. sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan hambaNya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Di antara bentuk komunikasi itu adalah Komunikasi antara Allah dengan malaikat, komunikasi Allah dengan para Nabi dan Rasul. komunikasi Allah dengan iblis, komunikasi Allah dengan manusia lewat perantaraan Rasul, komunikasi Allah dengan manusia, komunikasi manusia dengan makhluk lainnya, komunikasi sesama manusia.³⁴

C. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai patokan untuk untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini di anggap perlu karena dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang bersifat ilmiah.



Berdasarkan skema tersebut dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebagai alat untuk memberikan informasi maupun konten hiburan bagi khalayak seperti *youtube, instagram, facebook*, televisi dan radio. Film perempuan berkalung sorban adalah film yang diangkat dari novel buatan Abidah El Khalieqy yang menceritakan tentang perjalanan hidup Anissa seorang perempuan muslim yang berkarakter cerdas, berani dan berpendirian kuat. Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film perempuan berkalung sorban. Perspektif komunikasi Islam, penulis mengamati film dengan menggunakan perspektif Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹

B. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

1. Pendekatan Interpretif

Pendekatan ini berupaya untuk memahami gejala sosial dengan memosisikan individu sebagai makhluk yang aktif. Manusia menciptakan dunianya sendiri melalui proses pemaknaan atas gejala sosial disekitarnya. Pendekatan interpretif berupaya memahami makna dibalik tindakan manusia.²

Pendekatan ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pendukung proses penelitian karena fokus penelitian ini adalah untuk

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis data sekunder* (Cet.IV; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 10.

²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis dara skunder* h. 11.

mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film perempuan berkalung sorban.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis membahas segala permasalahan berdasarkan dengan analisis yang didasarkan pada prinsip yang berlaku dalam ilmu jiwa. Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui gejala kejiwaan masyarakat melalui tingkah lakunya dan untuk mengetahui lebih jauh mengenai etika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kaitanya dengan penelitian ini adalah kita bisa melihat perubahan yang terjadi pada Masyarakat setelah menonton film perempuan berkalung sorban.³

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu perpustakaan IAIN Watampone dan literatur yang relevan terkait judul penelitian yang akan dilakukan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang di gambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah :

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Ombak, 2016), h. 33.

- a) Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu berasal dari rekaman video original berupa film Perempuan Berkalung Sorban, kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melaksanakan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari Perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain.⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari pengamatan penulis setelah menonton film perempuan berkalung sorban.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukur variabel atau instrumen penelitian digunakan dalam berbagai desain penelitian, kecuali pada *even study content analysis* dan sosiometri. Dalam *even study content analysis* dan sosiometri ukuran variabel telah berfungsi juga sebagai instrumen. Instrumen adalah alat-alat

⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 19.

yang diperlukan atau yang dipergunakan unruk mengumpulkan data.⁵ Adapun Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah panduan atau pedoman observasi, ini adalah pengamatan pada suatu objek dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan dan pengamatan rekaman film Perempuan Berkalung Sorban.⁷

2) Dokumentasi

Merupakan mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, nutulen-nutulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan, untuk mencari informasi yang perlukan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk memperbanyak sumber dan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian penulis.⁸

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet,I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 101.

⁶Afrizal, *Metodelogi Penelitian Kuliataatif* (Cet,I; Jakarta; Rajawali pers, 2014), h. 135.

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* h. 135.

⁸Afrizal, *Metodelogi Penelitian Kuliataatif* h. 21.

Tempat memperoleh data dokumentasi dalam penelitian ini adalah perpustakaan IAIN Watampone.

G. Teknik Analisis Data

Merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Namun sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi.

2) Penyajian Data (*Data display*)

Adalah mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

3) Penarikan Kesimpulan (*concluton drawing/verivication*)

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.dua langkah sebelumnya merupakan dasar pijakan dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan.⁹

Secara umum, teknik analisis data yang penulis digunakan diatas memiliki korelasi yang baik. Mengumpulkan data dari menonton film kemudian dianalisis dengan pertama-tama melalui tahap memilih hal-hal pokok dan penting.selanjutnya data tersebut disajikan baru setelah itu ditarik kesimpulan dan juga melakukan verifikasi.

⁹Muhammad Yaumin dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014) h 138.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Hanung Bramantyo selaku Sutradara Film Perempuan Berkalung Sorban

Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975, dan sekarang ini berumur 44 tahun ia adalah seorang sutradara asal Indonesia. Ia pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun ia tidak menyelesaikannya. Setelah itu ia pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film, Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

Pada Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai sutradara terbaik lewat film arahnya, *Brownies*. Ia juga dinominasikan sebagai sutradara terbaik untuk film cerita lepasnya, *Sayekti dan Hanafi*, namun kalah oleh Guntur Soehardjanto. Pada Festival Film Indonesia 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara Terbaik melalui filmnya *Get Married*, dan pada tahun 2009 ia menyutradarai film *Perempuan Berkalung Sorban* yang menceritakan kehidupan seorang perempuan Muslim yang hidup dalam Pesantren.

Pada 2018, Hanung menyutradarai film *Tersanjung* yang dibuat ulang dari sinetron berjudul sama, menandai kerja sama dengan MVP Pictures setelah *Sang Pencerah* pada tahun 2010, *Cinta tapi Beda* pada tahun 2012, *Soekarno: Indonesia Merdeka* pada tahun 2013, dan *Hijab* pada tahun 2015. Hanung juga menyutradarai film *Ibu*, *Doa yang Hilang* yang dialih wahana dari novel berjudul sama. Hanung sempat ditawari Falcon Pictures untuk

menyutradarai film yang dibuat ulang dari *Miracle in the Cell No. 7* pada tahun 2013 serta film yang dialih wahana dari *Harimau! Harimau!*.

Hanung mengaku tertarik untuk memfilmkan sekuel *Bumi Manusia*, yaitu *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*, tetapi semua itu bergantung terhadap Frederica yang menganggap proyek lanjutan itu harus mempertimbangkan tanggapan penonton atas *Bumi Manusia*.

Bumi Manusia direncanakan menjadi film pertama dari trilogi ini. Selain itu, Hanung juga menyutradarai film yang sangat inspiratif yaitu *Rudi Habibie 2* (judul lain *Habibie & Ainun 4*) dan *Cinta antara Praha dan Bandung*. Berikut ini adalah beberapa film yang di sutradarai oleh Hanung Bramatyo :

Tabel 4.1

Film yang di sutradarai oleh Hanung Bramatyo

Tahun	Judul	Produksi	Keterangan
2004	Brownies	Sinemart Pictures	Pemenang Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2005
2005	Catatan Akhir Sekolah	Rexinema	
2006	Jomblo	Sinemart Pictures	

Tahun	Judul	Produksi	Keterangan
2006	Lentera Merah	Rapi Films	
2007	Kamulah Satu-Satunya	Starvision	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2007
2007	Legenda Sundel Bolong	Rapi Films	
2007	Get Married	Starvision	Pemenang Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2007
2008	Ayat-Ayat Cinta	MD Pictures	
2008	Doa Yang Mengancam	Sinemart Pictures	
2009	Perempuan Berkalung Sorban	Starvision	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2009
2009	Get Married 2	Starvision	

Tahun	Judul	Produksi	Keterangan
2010	Menebus Impian	Dapur Film	
2010	Tendangan dari Langit	Sinemart Pictures	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2011
2010	Sang Pencerah	MVP Pictures	
2011	Tanda Tanya	Mahaka Pictures, Dapur Film	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2011
2012	Perahu Kertas	Starvision, Bentang Pictures, Dapur Film	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2012
2012	Cinta Tapi Beda	MVP Pictures	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2013, bersama Hestu Saputra
2012	Perahu Kertas 2	Starvision, Bentang Pictures, Dapur Film	
2013	Gending Sriwijaya	Putaar Production	

Tahun	Judul	Produksi	Keterangan
2013	Soekarno: Indonesia Merdeka	MVP Pictures, Mahaka Pictures, Dapur Film	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2014
2015	Hijab	Dapur Film, Ampuh Entertainment, MVP Pictures	
2015	2014	Mahaka Pictures, Dapur Film	bersama Rahabi Mandra
2016	Talak 3	MD Pictures	bersama Ismail Basbeth
2016	Rudy Habibie	MD Pictures	
2016	Surga Yang Tak Dirindukan 2	MD Pictures	
2017	Kartini	Legacy Pictures, Screenplay Films	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2017
2017	Jomblo Reboot	Falcon Pictures, Dapur Film	

Tahun	Judul	Produksi	Keterangan
2017	Seteru	MSP Pictures	
2018	Benyamin Biang Kerok (film 2018)	Falcon Pictures	
2018	The Gift	Seven Sunday Films	
2018	Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, Cinta	Mooryati Soedibyo Cinema	
2019	Bumi Manusia	Falcon Pictures	Nominasi Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2019
2019	Habibie & Ainun 3	MD Pictures	
2020	Tersanjung The Movie	MVP Pictures, Dapur Film	bersama Pandhu Adjisurya
2020	Satria Dewa: Gatokaca	Magma Entertainment	

Tahun	Judul	Produksi	Keterangan
2020	Miracle in Cell No. 7	Falcon Pictures	

Sumber: Biografi Hanung Bramantyo

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Hanung Bramantyo adalah sutradara yang memang sangat berbakat dengan menghasilkan beberapa film yang sangat fenomenal, dan dengan karyanya tersebut ia bisa mendapatkan beberapa penghargaan dari hasil jerih payahnya. Sekarang ini Hanung Bramantyo menjadi sutradara terkenal dan selalu menghasilkan film-film yang selalu dinantikan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu Hanung Bramantyo suka mengangkat film-film yang berkisah romantis yang membuat masyarakat sangat terbawa perasaan saat menonton film tersebut. Film karya Hanung Bramantyo yang diangkat penulis adalah perempuan berkalung sorban.

Film yang mengangkat cerita kehidupan anak Perempuan seorang Kyai pemilik pesantren yang sangat tangguh untuk mengejar impiannya, sebesar apapun itu rintingannya ia tetap ingin melanjutkan pendidikannya sekeras apapun itu bantahan dari ayahnya. Kisah Annisa dalam film ini sangat menarik untuk di Analisis karena banyak mengandung nilai-nilai dakwah yang menarik untuk diketahui khususnya untuk seorang perempuan.

Seorang perempuan yang penuh dengan semangat yang ingin membuktikan kepada semua orang kalau dia bisa merubah hidupnya dan pola pikir di pesantren ayahnya yang terlalu keras dengan kegigihannya tersebut Annisa mampu

merubah pesantren menjadi lebih baik dengan membangun perpustakaan, walaupun tidka berjalan lancar. Karena terlalu banyak pihka yang menghalanginya untuk membangun perpustakaan untuk santri seperti kakaknya dan pengajar di pesantren tersebut tapi dengan kegigihan Annisa perpustakaan tetap ia dirikan di pesantren Al-huda. Kisah Annisa sangat inspiratif dan sangat menarik untuk dikaji nilai-nilai dakwahnya.

B. Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban menurut Perspektif Komunikasi Islam

Nilai-nilai dakwah adalah pesan-pesan yang ada dalam suatu hal, seperti yang diangkat penulis adalah film Perempuan Berkalung Sorban. Dakwah sekarang ini bukan hanya dilakukan di tempat-tempat tertentu melainkan sudah bisa dilakukan dimana saja, dengan menggunakan media seperti media sosial dan media elektronik. Dakwah adalah menyampaikan atau menyerukan kepada kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT. Sedangkan nilai-nilai adalah pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar dan baik. Nilai-nilai dakwah adalah hal-hal yang benar dan baik menurut perintah Allah SWT seperti objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah film Perempuan Berkalung Sorban.

Film Perempuan Berkalung Sorban adalah Film yang disutradarai Hanung Bramantyo ini diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy yang lahir di Jombang, 1 Maret 1965, dikenal sebagai sastrawan produktif. Mantan santri ini menulis puisi, cerpen, dan novel. Novelnya Geni Jora memenangkan juara dua sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2003. Perempuan

Berkalung Sorban adalah novelnya yang terbit pada tahun 2001. Menurut sang sutradara, Hanung Bramantyo mengungkapkan kepada pers bahwa film Perempuan Berkalung Sorban ibaratnya membayar hutang pada masyarakat khususnya kaum perempuan yang kecewa dengan film Ayat-Ayat Cinta yang dianggap sangat berpihak pada poligami.

Pembuatan film Perempuan Berkalung Sorban ini untuk meletakkan kembali bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sejajar, manusia hanya dibedakan dari tingkat keimanannya, bukan dari jenis kelaminnya. Diluar proses penulisan skenario yang cukup, sekitar 5 tahun, persiapan film ini memakan waktu tiga bulan yaitu bulan Juni – Agustus 2008. Mulai dari penyusunan konsep, rekrutmen crew dan penyatuan visi dan misi terhadap kumpulan berbagai kreatif yang terlibat hingga casting. Film ini mengambil lokasi di tiga kota, yaitu Jakarta, Bogor, dan Yogyakarta.

Film yang menggunakan alur maju mundur ini memiliki cerita yang kuat dan hidup, penuh dengan komplikasi permasalahan yang riil di masyarakat pesantren. Kisah hidup Anisa yang suram dan perjuangannya menemukan jati dirinya sebagai perempuan terekam jelas. Ia berjuang meraih kebebasan berpikir untuk kaumnya di pesantren. Aroma luka dan getir itu kian terasa disuguhkan lewat ilustrasi musik Tya Subiakto dan alunan lagu "Batasku, Asaku" yang melodinya diciptakan sekaligus dinyanyikan penyanyi asal Malaysia, Siti Nurhaliza. Rangkaian gambargambar indah dalam film ini terekam dalam bahan baku seluloid 35 mm. Film Perempuan Berkalung Sorban menghadirkan tema yang

berbeda ditengah tren film percintaan dan horor. Film ini mengambil setting pesantren dan mengangkat isu agama.

Film ini menggambarkan adanya realitas empirik bahwa kejumudan wawasan masih terjadi pada beberapa pesantren, yang mengasumsikan suatu ayat dengan penafsiran tunggal dan mengklaim kebenaran sebagai sebuah kebenaran secara mutlak. Film ini menampilkan diskriminasi terhadap perempuan yang dilakukan ulama dengan dalih agama, seperti perempuan tidak boleh jadi pemimpin, perempuan tidak perlu berpendapat dan perempuan tidak boleh keluar rumah tanpa disertai muhrimnya. Menurut sutradara, genre film Perempuan Berkalung Sorban bisa disebut Islami atau religius. Namun, masalah yang diangkat adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan serta manusia dengan manusia. Jadi yang harus dilihat adalah sisi humanismenya, bukan melihat sisi keIslamannya atau hal yang berhubungan dengan itu.

Film ini memberikan pelajaran bagi masyarakat tentang kehidupan dalam pondok pesantren, di mana kaum Hawa sempat mendapatkan perlakuan tidak adil terhadap kaum Adam. Salah satu kekuatan film Perempuan Berkalung Sorban adalah mempunyai pesan untuk daya perubahan dan mengajarkan penghargaan kepada kaum perempuan sesuai ajaran agama, khususnya Islam. Film ini mampu membuat penonton terharu dengan jalan cerita yang penuh makna dan sarat dengan pesan kehidupan yang dalam dan jernih. Film Perempuan Berkalung Sorban walaupun peredarannya menyulut kontroversi dari berbagai pihak, namun film ini tak terlepas dari kesuksesan. Baru beberapa minggu setelah peluncuran perdananya film ini mampu menyedot lebih dari 500 ribu penonton bioskop di

seluruh Indonesia dan telah menarik simpati Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Indonesia, Meutia Hatta yang juga ikut menonton beserta para aktivis perempuan lainnya.

Film Perempuan Berkalung Sorban didukung oleh pemeran dan faktor yang berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Perempuan Berkalung Sorban, yaitu:

Tabel 4.2

Nama-nama pemain dalam film Perempuan Berkalung Sorban

No	Aktor	Peran	Keterangan
1	Revalina S.Temat	Annisa	Pemeran Utama
2	Oka Antara	khudori	
3	Widyawati	Ibu Annisa	Pemeran pendukung I
4	Joshua Pandelaky	Ayah Annisa	
5	Reza Rahadian	Samsuddin	
6	Leroi Osmani	Kyai Ali	
7	Francine Rosenda	Kalsum	
8	Tika Putri	Aisyah	
9	Cici Tegal	Nyai Sarifah	
10	Berliana Febrianti	Maryam	
11	Risty Tagor	Ulfa	
12	Eron Lebang	Reza	
13	Frans Cristanto	Wildan	
14	Pangky suwito	Ayah Samsuddin	

15	Ida Leman	Ibu Samsuddin	
16	Piet Pagau	Kakek Kyai	
17	Nanda	Wildan Kecil	
18	Aditya Arif	Khudori Kecil	
19	Naisya Abigail	Annisa Kecil	
20	Haikal Kamil	Reza Kecil	
21	Ibrahim	Mahbub (4 tahun)	
22	Hanung bramantyo	Tukang Pos	
23	Almir Jumandi	Tukang Pos	
24	Abidah El Khaliegy	Dosen	
25	Megarita Wijokongko	Aktivis LBH	
26	Hemma L.Rose	Aktivis LBH	
27	Sinta DFC	Aktivis LBH	
28	Karlnina	Bidan	
29	Andi Barsama	Guru	

Sumber: Film Perempuan Berkalung Sorban

Film Perempuan Berkalung Sorban juga mendapat beberapa penghargaan di Festival Film Bandung (FFB) 2009, sebagai:

- a. Pemeran Wanita Utama Terpuji, yaitu Revalina S. Temat.
- b. Pemeran Pendukung Wanita Terpuji, yaitu Widyawati.
- c. Penata Kamera Terpuji, yaitu Faozan Rizal.

Selain itu film Perempuan Berkalung Sorban juga meraih beberapa penghargaan di Indonesian Movie Awards (IMA) 2009, yaitu:

- a. Pemeran Utama Wanita Terfavorit, yaitu Revalina S. Temat.
- b. Pemeran Pembantu Wanita Terbaik, yaitu Naisya Abigail.

Berdasarkan hasil analisis penulis dari film Perempuan Berkalung Sorban, maka terdapat nilai-nilai dakwah didalamnya, sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan

Pemimpin adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia pemimpin adalah orang yang memimpin. Jadi, seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau memandu sekelompok orang/pihak. Dalam Islam perempuan tidak boleh memimpin dan hanya laki-laki yang bisa memimpin.

Kisah Pertama

sine teman-teman sekelas Anisa melakukan pemilihan ketua kelas dan Anisa mencalonkan diri untuk menjadi ketua kelas dia lebih unggul dari teman laki-lakinya yang juga sebagai kandidat calon ketua kelas, tetapi yang tetap dipilih menjadi ketua kelas oleh Pak Guru adalah Farid sebagai ketua kelas dikarenakan perempuan tidak boleh menjadi seorang pemimpin dalam Islam.

Itu membuat Anisa tidak terima dengan keputusan gurunya yang dia rasa tidak adil, kemudian membuat Anisa memberontak di rumah dan sampai-sampai dipukuli oleh ayahnya.

Dalam Islam laki-laki yang paling pantas untuk menjadi seorang pemimpin bagi perempuan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa/4: 34:

Terjemahannya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita”.(QS. An-Nisa/4 :34).

Berdasarkan ayat di Atas laki-laki yang paling berhak untuk memimpin segala sesuatu baik dalam rumah tangga atau lingkungan sekitar. Sebelum Islam datang status dan peranan perempuan berada di bawah subordinasi laki-laki lebih dari itu perempuan tidak saja dihina, diremehkan tetapi juga ditindas dalam arti selalu mendapatkan tindak kekerasan. Islam datang untuk menyelamatkan dan membebaskan kaum perempuan dari kehidupan yang menyiksa. Al Qur'an mengajarkan kaum laki-laki dan perempuan agar saling menyayangi.

Islam memuliakan perempuan sebagai manusia yang diberi tugas dan tanggung jawab yang utuh seperti halnya laki-laki yang kelak akan mendapat siksa atau balasannya. Allah juga telah menjelaskan prinsip ajaran kesetaraan pria dan wanita sebagai makhluk ciptaanNya yang mulia.

Asal kejadian manusia dari seorang laki-laki dan perempuan sekaligus berbicara tentang kemuliaan manusia yang dasar kemuliaannya bukan keturunan, suku, atau jenis kelamin, tetapi ketakwaan kepada Allah. Secara tegas dapat dikatakan bahwa perempuan dalam pandangan Al

Qur'an mempunyai kedudukan terhormat. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT berdasarkan kodrat. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin memiliki kodratnya masing-masing.

b. Kesabaran

Kesabaran adalah menerima ujian Allah dengan lapang dada dan tetap bertawakkal kepada Allah dan tetap ikhlas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia sabar adalah ketenangan hati dalam menghadapi cobaan dengan sifat tenang. Dalam film ini ada beberapa *sine* yang memperlihatkan kesabaran seorang istri dalam menghadapi suaminya.

Kisah pertama

Sine Anisa tidak mendapat perlakuan yang baik oleh suaminya dimana ia rela dipukuli, dan ditinggalkan oleh suaminya selama sehari-hari tanpa kabar dengan alasan bekerja padahal ia berselingkuh dengan perempuan lain. Anissa tetap menerima perempuan simpanan suaminya dikarenakan tidak ingin menjadi beban pikiran untuk keluarganya di Pesantren berhubung keluarga suaminya yang membantu Pesantren ayahnya sehingga bisa menjadi lebih berkembang.

Kisah kedua

Sine ibu Anisa menceritakan kesabarannya dalam menghadapi suaminya kepada Anissa, bahwa ibu anisa tetap sabar dalam menghadapi keras dan egoisnya suaminya untuk tetap menjaga

keutuhan rumah tangganya. Ibu anisa tetap memilih diam dan tidak berani membantah apa yang dikatakan oleh suaminya agar tidak terjadi masalah dalam keluarganya.

Sabar seharusnya harus dimiliki oleh setiap manusia, karena kesabaran adalah perbuatan yang mulia untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan Allah sangat menyukai orang-orang yang sabar dalam menghadapi cobaan yang ia berikan kepada ummatnya. Hal ini dijelaskan dalam dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah/2: 153:

مَح الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“ *Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.*(QS. Al-Baqarah/2 : 153).

Berdasarkan ayat di Atas Allah selalu bersama dengan orang-orang yang sabar menghadapi segala ujian, karena ujian itu memang selalu ada untuk mengukur kesabaran manusia. Sebagaimana seharusnya peran seorang istri dalam rumah tangga, Allah menetapkan pembagian kerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bersamaan dengan itu, Allah telah membekali masing-masing pihak dengan kodrat-kodrat tertentu yang berbeda satu dengan lainnya dan memberikan persiapan yang layak, sehingga memungkinkan masing-masing pihak optimal di dalam menunaikan tanggung jawabnya. Dengan cara inilah terwujud keseimbangan antara tugas dan kodrat atau fitrah-fitrah manusia. Perlu

digaris bawahi terlebih dahulu dua butir prinsip yang melandasi hak dan kewajiban suami istri yaitu:

- 1) Terdapat perbedaan antara pria dan wanita, bukan hanya pada bentuk fisik mereka, tetapi juga dalam bidang psikis. Pembagian kerja, hak, dan kewajiban yang ditetapkan agama terhadap dua jenis kelamin itu didasarkan oleh perbedaan-perbedaan itu.
- 2) Pola pembagian kerja yang ditetapkan agama tidak menjadikan salah satu pihak bebas dari tuntunan untuk membantu pasangannya.

Jadi sebagai istri harus lebih sabar menghadapi masalah-masalah dalam rumah tangga, karena kesabaran adalah kunci bertahnya rumah tangga dan untuk tetap menjaga keutuhan rumah tangga, karena sesungguhnya Allah sangat membenci perceraian.

c. Keberanian dan Kegigihan

Keberanian adalah keinginan untuk mencapai tujuan tanpa rasa takut dalam menghadapi rintangan dan tantangan. Sedangkan kegigihan adalah sikap penuh semangat untuk mencapai tujuan tanpa adanya keputusasaan seperti yang dilakukan Anisa untuk tetap melanjutkan kuliahnya walaupun banyak masalah-masalah yang dihadapi Anisa tetap berani dan gigih untuk tetap kuliah dan menuntut ilmu.

Kisah Pertama

Sine Anisa tetap ingin melanjutkan kuliahnya walaupun itu dihalangi oleh ayahnya sendiri, ia bahkan mengikuti kemauan ayahnya untuk dinikahkan oleh anak sahabatnya agar nantinya Anisa bisa kuliah dengan terjamin, bahkan setelah mengikuti kemauan ayahnya untuk menikah Anisa tetap tidak dibolehkan untuk melanjutkan pendidikannya oleh suaminya. Tetapi setelah Anisa dicerai oleh suami pertamanya Anisa melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta dan mulai menjadi seorang penulis.

Kisah Anisa ini sangat menginspirasi karena saat ia dalam keadaan terpuruk dia tidak melupakan pendidikannya melainkan ia tetap ingin melanjutkan kuliahnya walau keadaanya sangat tidak memungkinkan, dan akhirnya Annisa berangkat ke Yogyakarta untuk mencari sahabatnya ketika masih di pesantren, dengan bantuan sahabatnya Anisa bisa kuliah kembali dengan tekad yang luar biasa Anisa bisa merubah pola pikir pesantren yang dulunya sangat keras karena aturan-aturannya dan sekarang sudah bisa untuk berfikir universal.

Kisah Kedua

Sine Anisa berkeinginan untuk membangun perpustakaan di Pesantren tetapi dihalangi oleh kakaknya sebagai pimpinan pesantren setelah ayahnya meninggal, tetapi anissa tetap bertekad dan tetap berniat untuk membangun perpustakaan untuk memberikan wadah kepada santri-santri untuk berkreasi sampai akhirnya kakak anisa mulai mengerti jalan pemikiran adiknya.

Tidak mudah untuk membangun perpustakaan didalam pesantren Al-Huda Anisa sempat mendapatkan cacian dan hinaan dari kakaknya dan orang-orang pengajar di pesantren tetapi ia tetap gigih dan tetap tidak ingin mundur untuk membangun perpustakaan di pesantren untuk santri-santri sehingga mereka tidak seperti dirinya yang selalu dibatasi untuk berkreasi.

C. Nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban

Nilai-nilai adalah pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar dan baik. Nilai-nilai dakwah adalah hal-hal yang benar dan baik menurut perintah Allah SWT seperti objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah film Perempuan Berkalung Sorban. Nilai-nilai dakwah adalah pesan-pesan yang terkandung dalam dakwah yang di sampaikan dai. Perspektif Islam adalah pandangan Islam mengenai suatu hal yang dianggap baik dan buruk. Nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban yaitu:

a. Kepemimpinan

Pengertian Kepemimpinan secara umum adalah sebuah kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain atau memandu pihak tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, definisi pemimpin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memimpin. Jadi, seorang pemimpin wajib memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau memandu sekelompok orang/pihak.

Kepemimpinan dalam Islam yang seharusnya menjadi seorang pemimpin dalam rumah tangga adalah laki-laki karena laki-laki yang menanggung beban dosa istrinya di hadapan Allah. Dan juga sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nisa/4: 34 yang berkata "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita". Maksud dari ayat tersebut dalam suatu lingkungan dalam suatu keluarga yang berhak memimpin adalah seorang laki-laki jadi seharusnya perempuan harus patuh dan taat kepada suaminya. Seperti kisah anisa dan ibunya dalam Film Perempuan Berkalung Sorban sebagai berikut :

Kisah pertama

Kisah Anisa kecil yang masih sekolah dan mencalonkan diri untuk menjadi ketua kelas, walaupun yang memilih anisa unggul dari teman laki-lakinya anisa tetap tidak terpilih sebagai ketua kelas dikarenakan guru anisa mengatakan yang seharusnya menjadi seorang pemimpin adalah laki-laki bukan perempuan.

Kisah kedua

Suami anisa yang selalu membuat peraturan dan itu harus ditaati oleh anisa sebagai istrinya, dikarenakan istri harus patuh dan taat atas perintah suami.

Kisah ketiga

ibunya dalam Film Perempuan Berkalung Sorban selalu dituntut untuk patuh dan taat kepada suaminya karena apa yang dikatakan oleh

suaminya harus dituruti dan dipatuhi karena suami adalah pemimpin dalam keluarga.

b. Kesabaran

Kata sabar berasal dari bahasa arab yaitu *as-Shabru*, merupakan masdar dari fi'il madhi yang berarti menahan diri dari keluh kesah. Ada juga yang mengatakan as-Shibru dengan mengkasrakan shadnya yang berarti obat yang sangat pahit dan tidak enak. Imam Jauhari memahami kata sabar yang bentuk jamaknya berupa lafad dengan menahan diri ketika dalam keadaan sedih atau susah.

Sabar adalah menerima ujian Allah dengan lapang dada dan tetap bertawakkal kepada Allah dan tetap ikhlas. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah/2: 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. Al-Baqarah/2 : 153).

Maksud dari ayat di atas jika seseorang mengalami masalah maka jadikanlah sabar sebagai penolongmu karena Allah bersama dengan orang yang sabar. Karena suatu saat kesabaran itu akan berbuah manis seperti dengan kesabaran Anisa dalam Film Perempuan Berkalung Sorban sebagai berikut :

Kisah pertama

Anisa yang berusaha untuk menuruti keinginan ayahnya untuk menikahkannya dengan anak sahabatnya, walaupun anisa sangat ingin melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta dengan beasiswa.

Kisah kedua

Anisa rela menerima kekerasan yang diterima oleh suaminya dan takut untuk mengadu ke orangtuanya dikarenakan ia berusaha untuk menjaga aib suaminya.

Kisah ketiga

Anisa rela dimadu oleh suaminya demi untuk mendapatkan seorang keturunan, karena pada saat ini anisa tidak kunjung hamil.

Kisah keempat

Ibu anisa yang menahan diri untuk tidak memberituhkan kebenaran demi untuk tidak membantah suaminya.

Dalam menghadapi cobaan hidup yang benar-benar mengguncang jiwa Anisa tetapi ia tetap sabar dan ikhlas yang akhirnya kesabarannya terbalaskan dengan nikmat Allah yang begitu besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa

1. Nilai-nilai dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban menurut Perspektif Komunikasi Islam ialah: Kepemimpinan, bahwa seorang laki-laki adalah yang berhak untuk menjadi pemimpin dan perempuan harus patuh kepada laki-laki baik dalam keluarga atau kelompok, Kesabaran seorang istri menghadapi perlakuan buruk suaminya untuk tetap menjaga keutuhan rumah tangganya, Keberanian dan kegigihan, anissa tetap betekak untuk melanjutkan pendidikannya demi untuk mencapai tujuannya bahkan tanpa dukungan keluarganya sendiri.
2. Nilai-nilai dakwah yang dominan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban adalah kepemimpinan yang dimana yang seharusnya menjadi seorang pemimpin itu adalah laki-laki bukan perempuan dan kesabaran anisa dan ibunya dalam menghadapi segala macam masalah keluarganya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat Nilai-nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Perspektif komunikasi Islam.

1. Semoga penonton bisa memilah pesan-pesan dakwah yang patut untuk dicontoh dalam kehidupan kita, dan tidak mengikuti unsur kekerasan dalam film tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, *Metodelogi Penelitian Kuliatatif* (Cet,I; Jakarta; Rajawali pers, 2014)
- Alt Matus, *psikologi Film*(Yogyakarta: Gema Insani, 2009)
- Al-Qahthani Said, *Menjadi Dai yang Sukses*(Yogyakarta: Prenada Media Group, 2005)
- Amin Muhammad, “pendekatan dakwah dalam film kafir”(Skripsi program Sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016)
- Arifuddin Irfan, *Ensiklopedia Mini: Perkembangan Sejarah Penemuan Televisi*(Jakarta: Angkasa, 2014)
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)
- Aziz Abdul, *Dkwah dan Akhlak Dai*(yogyakarta: Pustaka Al-Haura, 2010)
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*(Jawa Timur, Kencana, 2009)
- Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*(Jakarta: CV Mandiri Jaya, 1989)
- Fadlullah M.Husain, *Dasar-dasar Dakwah*(Purwakerto: Ombak, 2010)
- Faizah, *Psikologi Dakwah*(Surabaya, Prenada Media, 2006)
- Hamka Buya, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah*(Jakarta: Gema Insani: 2002)
- Hafidhuddin Didin, *Pengantar Manajemen Syariah*(Jakarta: Rajawali Pers, 1998)
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hefni Harjani, *Komunikasi Islam*,(Ed. 1, Cet, 1, Jakarta:Prenadamedia Group.2015)
- Imanjaya Ekky, *Why Not: Remaja Doyan Nonton*(Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet. XX; Diponegoro: Bandung, 2011)
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Aanalisis isi dan Analisis dara skunder* (Cet.IV; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)
- Muhtadi Asep Saepul, *Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*(Bandung: Puda Press, 2000)
- Munif Ahmad, “*Dakwah dalam Film Children of Heaven*”(Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Cet,I; Jakarta: Kencana, 2011)

- Nugroho Garing, *Krisis dan prodoks Film Indonesia*(Jakarta: Esensi, 2010)
- Saepul Muhtadi Asep, *Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*(Bandung: Pundai Press, 2000)
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* , (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Supena Ilyas, *Filsafat Ilmu Dakwah* (Yogyakarta; Ombak, 2007)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Ombak, 2016)
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Rohanian atau transcendentel intellegence*(Purwakerto, Gema Ikhsan Pers, 2011)
- Tebba Sudirman, *Media Dakwah Modern*(Ciputat: Kalam Indonesia, 2007)
- Paritista Himawan, *Memhami Film*(Bandung: Ombak, 2018)
- Wardani Fiky, “*Nilai-nilai Dkwah dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri menurut Perspektif Komunikasi Islam*”(Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bone, 2018)
- Yaumin Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ANISA KECIL PADA WAKTU PEMILIHAN KETUA KELAS



ANISA SAAT DIPUKILI AYAHNYA SAAT KABUR DARI SEKOLAH



ANISA SAAT DIPUKULI SUAMINYA



SELINKUHAN SUAMI ANISA DATANG KERUMAH ANISA UNTUK MEMINTA PERTANGGUNG JAWABAN



ANISA KEMBALI MENGEJAR MIMPINYA UNTUK KULIAH DI YOGYAKARTA



ANISA SAAT BERJUANG MENGUBAH CARA Pandang PESANTREN AL-HUDA



**ANISA BERHASIL MEMBANGUN PERPUSTAKAAN DAN MERUBAH
CARA PANDANG DI PESANTREN AL-HUDA**



RIWAYAT HIDUP

Muh. Rian Hidayat lahir di Malaysia, 10 Februari 1997. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara dari pasangan Ali bin Abdul dan Nurhayati. Pekerjaan ayah sebagai wiraswasta dan ibu sebagai IRT. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis, pada tahun 2003 penulis masuk Sekolah Dasar di SD 52 CAREBBU dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Awangpone dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya masuk pada Sekolah Menengah Akhir di SMA NEGERI 1 Awangpone dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 penulis diterima menjadi mahasiswa di program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.